

---

## Analisis Pengendalian Internal Piutang Berbasis Coso: Studi Kasus Pada Perusahaan Properti di PT X

Nurul Husnul Khotimah<sup>1</sup>, Aisyah Indarsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital

<sup>1</sup>[nurul10221265@digitechuniversity.ac.id](mailto:nurul10221265@digitechuniversity.ac.id) <sup>2</sup>[aisyahindarsari@digitechuniversity.ac.id](mailto:aisyahindarsari@digitechuniversity.ac.id)

---

### Abstrak

Pengelolaan piutang yang efektif sangat penting bagi perusahaan, terutama di sektor properti, di mana risiko piutang tak tertagih dapat mengganggu kesehatan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian internal piutang di PT X berdasarkan kerangka kerja COSO, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami karakteristik unik pengendalian internal di industri ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam sistem pengendalian internal piutang PT X serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi langsung terhadap proses pengelolaan piutang di PT X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun PT X telah menerapkan prinsip-prinsip COSO, terdapat kelemahan dalam evaluasi risiko, komunikasi antar departemen, dan pemantauan kinerja pengendalian internal. Dengan penelitian ini, terlihat bahwa untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal piutang, PT X perlu memperkuat komunikasi, melakukan evaluasi risiko secara berkala, dan meningkatkan pemantauan kinerja.

**Kata kunci:** Pengendalian Internal, Piutang, COSO, Perusahaan Properti

### Abstract

*Effective management of receivables is critical for companies, especially in the property sector, where the risk of bad debts can compromise financial health. This study aims to analyze the implementation of accounts receivable internal control at PT X based on the COSO framework, which is expected to contribute to understanding the unique characteristics of internal control in this industry. This study aims to identify weaknesses and deficiencies in PT X's accounts receivable internal control system and formulate recommendations for improvement. The method used in this research is a qualitative approach with a case study, which involves in-depth interviews, documentation, and direct observation of the accounts receivable management process at PT X. The results showed that although PT X has implemented the COSO principles, there are weaknesses in risk evaluation, interdepartmental communication, and internal control performance monitoring. With this research, it appears that to improve the effectiveness of internal control of receivables, PT X needs to strengthen communication, conduct regular risk evaluations, and improve performance monitoring. With this research, it appears that to improve the effectiveness of internal control of receivables, PT X needs to strengthen communication, conduct regular risk evaluations, and improve performance monitoring.*

**Keywords:** Internal Control, Accounts Receivable, COSO, Property Company

---

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, pengelolaan piutang merupakan salah satu aspek yang sangat penting, terutama bagi perusahaan yang beroperasi dalam sektor penjualan kredit. Penjualan kredit dapat meningkatkan potensi pendapatan, namun juga membawa risiko yang signifikan, seperti piutang tak tertagih yang dapat mengancam kesehatan keuangan perusahaan. Dalam penelitian Setiawan (2021) mengemukakan bahwa Piutang yang tak tertagih yaitu piutang yang tidak dapat dilunasi oleh pelanggan karena pelanggan mengalami kesulitan keuangan, seperti kebangkrutan atau tidak mampu membayar.

Definisi lain menyatakan dalam penelitian Ayu (2023) piutang tak tertagih adalah kewajiban yang harus dikejar dengan tindakan penagihan yang konsisten. Sehingga pengendalian sangat diperlukan di seluruh perusahaan, Menurut penelitian Puspasari et al. (2019), pengendalian internal piutang yang efektif dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko tersebut dan menjaga likuiditas. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian internal yang baik, seperti yang diusulkan oleh kerangka kerja COSO, menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa piutang dikelola dengan baik dan dapat direalisasikan menjadi kas. Sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik pula. Hal ini sesuai dalam penelitian Theresia & Kristianti (2020) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah pengendalian internal.

Menurut Rumamby et al. (2021) sistem pengendalian internal dibentuk untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Ada pula dalam penelitian Ulfa (2019), sistem pengendalian internal memiliki beberapa tujuan utama, yaitu mendorong efisiensi operasional, menjaga keamanan aset organisasi, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, serta menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengendalian internal piutang, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan prinsip-prinsip COSO di perusahaan properti, khususnya di PT X. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun beberapa perusahaan telah menerapkan pengendalian internal yang baik, masih ada kelemahan dalam hal evaluasi risiko, komunikasi, dan pemantauan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan, termasuk PT X, belum sepenuhnya mengoptimalkan sistem pengendalian internal mereka, yang dapat berakibat pada meningkatnya risiko piutang tak tertagih.

Dengan mengidentifikasi kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal piutang di PT X berdasarkan kerangka kerja COSO. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal piutang, yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko piutang secara lebih baik dan meningkatkan kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pengendalian internal piutang pada PT X, mengidentifikasi kelemahan yang ada, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan pengendalian internal yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip COSO akan mengurangi risiko piutang tak tertagih dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada PT X, sebuah perusahaan properti yang menerapkan sistem pengendalian internal piutang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian internal piutang

berdasarkan kerangka kerja COSO, Kerangka kerja COSO 2013 mirip dengan kerangka kerja asli tahun 1992, tetapi memberikan beberapa perubahan yang signifikan. Meskipun lima komponen sistem pengendalian internal perusahaan - lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan - tetap utuh. Kerangka kerja yang diperbarui menyediakan “artikulasi eksplisit dari 17 prinsip” yang dimaksudkan untuk mengkodifikasikan konsep-konsep fundamental yang terkait dengan lima komponen tersebut (COSO, 2013). Kerangka kerja ini membantu mengidentifikasi kelemahan dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan piutang di PT X, termasuk manajer keuangan, petugas akuntansi, dan karyawan yang terlibat dalam proses penagihan. Data diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi langsung. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari pihak terkait mengenai proses pengelolaan piutang dan tantangan yang dihadapi. Dokumentasi mencakup pengumpulan kebijakan perusahaan terkait piutang dan prosedur yang ada, sedangkan observasi dilakukan untuk memahami secara langsung proses kerja yang terkait dengan pengelolaan piutang. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Nvivo 12.

Dalam penelitian Keaunui (2023) menyebutkan bahwa perangkat NVivo 12 sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk memberikan dukungan seperti mengorganisir data, mensistematisasi dan menganalisis data, menentukan kode dan tema dan menyediakan model representasi visual dari data dari penelitian untuk mengorganisasikan, mengkodekan, dan menganalisis data secara sistematis. Proses pengkodean bertujuan untuk mengidentifikasi kata kunci, frasa, atau konsep penting yang muncul dalam data, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan. Hasil analisis ini akan diinterpretasikan dan didiskusikan dalam konteks kerangka kerja COSO, sehingga dapat diketahui sejauh mana sistem pengendalian internal piutang di PT X memenuhi standar yang ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian internal piutang pada PT X berdasarkan kerangka kerja COSO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT X telah melakukan upaya untuk menerapkan pengendalian internal piutang, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa pengendalian internal piutang di PT X belum optimal dalam beberapa aspek, seperti evaluasi risiko, komunikasi, dan pemantauan.

Penerapan pengendalian internal piutang di PT X mengacu pada kerangka kerja COSO yang terdiri dari lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Menurut COSO (2013), lingkungan pengendalian yang kuat sangat penting untuk mendukung efektivitas pengendalian internal. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT X masih perlu memperkuat lingkungan pengendalian dengan menciptakan budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas dan etika bisnis. Dalam penelitian Puspasari et al. (2019), ditemukan bahwa pengendalian internal piutang pada PT Saurindotex Mandiri sudah cukup baik, tetapi terdapat kendala seperti kurangnya komunikasi dan data pelanggan yang tidak sempurna. Hal ini sejalan dengan temuan di PT X, di mana komunikasi antara departemen terkait pengelolaan piutang masih perlu ditingkatkan. Penelitian lain oleh Iswahyudi & Darminto (2019) juga menunjukkan bahwa penilaian risiko yang kurang efektif dapat menyebabkan piutang tak tertagih, yang merupakan masalah yang juga dihadapi oleh PT X.

Kelemahan yang ditemukan dalam pengendalian internal piutang di PT X mencakup kurangnya evaluasi risiko yang komprehensif dan pemantauan yang belum optimal. Penelitian oleh Asriwardi & Hati (2021) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik dapat mengurangi risiko piutang tak tertagih, namun PT X belum secara sistematis mengidentifikasi dan mengevaluasi semua risiko yang terkait dengan piutang. Selain itu, pemantauan terhadap kinerja pengendalian internal piutang di PT X belum dilakukan secara konsisten, yang dapat mengakibatkan kelemahan dalam pengelolaan piutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Basuki (2022), yang menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola piutang. Selain itu, penelitian oleh Mosey et al. (2021) juga menekankan pentingnya penerapan standar operasional yang baik dalam pengendalian internal piutang untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pengendalian internal piutang, khususnya dalam konteks industri properti, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi perusahaan dalam mengelola risiko piutang secara efektif.

Setelah menganalisis penerapan pengendalian internal piutang di PT X, peneliti menggunakan perangkat lunak NVivo 12 untuk mengorganisir dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pengendalian internal piutang di PT X dengan mengacu pada kerangka kerja COSO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan upaya untuk menerapkan pengendalian internal yang baik, namun masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan. Berikut adalah pemaparan pembahasan dari 17 prinsip COSO yang diterapkan dalam analisis pengendalian internal piutang di PT X:

1. **Komitmen terhadap Integritas dan Etika Nilai-nilai:** Perusahaan belum memiliki kode etik tertulis yang jelas, meskipun ada prinsip umum tentang kejujuran dan akuntabilitas yang diterapkan. Seperti yang ditulis dalam jurnal artikel Febriani et al. (2023), penelitian pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan juga menemukan ketidakadaan kode etik tertulis yang seharusnya ada berdasarkan kerangka COSO. Lebih lanjut, penelitian Febriani mengidentifikasi tidak adanya struktur organisasi yang jelas. Sementara penelitian ini menemukan adanya struktur organisasi, perbedaan mendasar antara kedua penelitian terletak pada tingkat formalisasi sistem pengendalian internal. Ketiadaan kode etik tertulis dan struktur organisasi yang jelas dalam penelitian Febriani mengindikasikan adanya potensi kerentanan terhadap praktik yang tidak etis dan inefisiensi operasional. Sebaliknya, keberadaan struktur organisasi dalam penelitian ini menunjukkan langkah awal yang baik dalam membangun sistem pengendalian internal yang lebih kuat. Namun, perlu ditekankan bahwa keberadaan struktur organisasi saja tidak cukup untuk menjamin integritas dan etika organisasi jika tidak didukung oleh kode etik tertulis yang komprehensif.
2. **Tanggung Jawab Pengawasan:** Terdapat pemisahan tugas yang baik dalam pengelolaan piutang, hal ini karena adanya struktur organisasi yang jelas, namun keputusan strategis tetap mengikuti arahan dari manajer dan direktur.
3. **Struktur Wewenang Tanggung Jawab:** Perusahaan telah menerapkan pemisahan tugas yang penting untuk menjaga akurasi dan integritas data.
4. **Komitmen Terhadap Kompetensi:** Masih terdapat celah dalam pengembangan kompetensi karyawan, karena belum ada pelatihan formal untuk pengendalian piutang.
5. **Menegakkan Akuntabilitas:** Perusahaan menunjukkan komitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, meskipun tidak ada dokumentasi prosedur tertulis.
6. **Tujuan yang Sesuai:** Terdapat pemahaman yang baik tentang tujuan pengelolaan piutang, dengan fokus pada akurasi data dan kelancaran penagihan.

7. Identifikasi dan Analisis Risiko: Kesadaran akan risiko kesalahan pencatatan menunjukkan langkah positif, namun perusahaan perlu mempertimbangkan sistem pencatatan elektronik.
8. Menilai Risiko Penipuan: Indikasi adanya manipulasi data tagihan menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam mencegah penipuan.
9. Identifikasi dan Analisis Perubahan Signifikan: Perusahaan menunjukkan pemahaman tentang pentingnya perubahan sistem informasi, meskipun belum ada pembaruan sistem pencatatan.
10. Memilih dan Mengembangkan Kegiatan Pengendalian: Pengecekan silang data secara berkala dan pentingnya dokumentasi menunjukkan upaya pengendalian yang baik.
11. Memilih dan Mengembangkan Kendali Umum atas Teknologi: Penggunaan Microsoft Excel dan backup data secara berkala menunjukkan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pengelolaan data, namun hal ini tentunya masih belum maksimal melihat kemajuan teknologi yang makin canggih, tentunya excel masih terbelakang dalam hal keamanan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yushita Marini et al. (2024) dalam bukunya yang menyatakan bahwa semakin baik teknologi yang digunakan maka keamanan juga semakin baik, dan meminimalisir kebocoran data.
12. Disebarkan Melalui Kebijakan dan Prosedur: Pengarahan langsung kepada karyawan menunjukkan upaya komunikasi yang baik, meskipun belum ada dokumen resmi.
13. Menggunakan Informasi yang Relevan: Upaya berbagi informasi dan menggunakan data pelanggan secara efektif menunjukkan langkah positif dalam pengambilan keputusan.
14. Berkomunikasi Secara Internal: Penggunaan grup WhatsApp untuk komunikasi internal menunjukkan inisiatif yang baik, meskipun perlu ditingkatkan efektivitasnya.
15. Berkomunikasi Secara Eksternal: Komunikasi dengan pihak luar perlu diperkuat untuk memastikan semua pihak memahami peran dan tanggung jawab dalam proses penagihan.
16. Evaluasi Secara Berkelanjutan dan atau Tersendiri: Perusahaan telah melakukan evaluasi kinerja secara rutin, namun masih ada potensi untuk meningkatkan kualitas evaluasi.
17. Evaluasi dan Komunikasi Kekurangan: Tindakan perbaikan yang cepat setelah identifikasi masalah menunjukkan kesadaran akan pentingnya perbaikan berkelanjutan.

Menurut Olaniyi & Omubo (2023) setiap prinsip COSO menjelaskan input yang diperlukan untuk setiap komponen agar dapat secara efektif mengarahkan prosedur pengambilan keputusan dari dalam organisasi. Oleh karena itu, para pengambil keputusan dalam organisasi dapat menggunakan aturan dan prinsip-prinsip ini untuk mengendalikan atau memitigasi risiko yang terkait dengan strategi dan tujuan bisnis mereka

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan kerangka COSO dalam pengendalian internal piutang di PT X, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menunjukkan beberapa praktik yang baik dalam mengelola piutangnya. Pemisahan tugas yang jelas, upaya untuk menjaga akurasi data, serta adanya evaluasi kinerja secara berkala merupakan contoh dari praktik-praktik tersebut. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam sistem pengendalian internal piutang PT X. Salah satu kelemahan utama adalah kurangnya dokumentasi prosedur tertulis yang komprehensif.

Meskipun perusahaan memiliki prinsip umum tentang kejujuran dan akuntabilitas, namun absennya kode etik tertulis yang jelas dapat menghambat penerapan pengendalian internal yang konsisten. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan kompetensi karyawan melalui pelatihan formal yang berkaitan dengan pengendalian piutang. Lebih

lanjut, penelitian ini menemukan bahwa perusahaan perlu memperkuat beberapa aspek pengendalian internal lainnya. Misalnya, perusahaan perlu melakukan penilaian risiko yang lebih komprehensif, termasuk risiko penipuan. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan komunikasi internal dan eksternal terkait dengan proses penagihan. Dengan demikian, semua pihak yang terlibat dapat memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menjaga integritas data dan kelancaran proses penagihan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PT X memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal piutangnya. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, perusahaan dapat meminimalisir risiko kerugian akibat piutang tak tertagih dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT X telah berupaya menerapkan pengendalian internal piutang berdasarkan kerangka kerja COSO, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Secara umum, perusahaan telah memiliki sistem dan prosedur yang mengatur proses penagihan, rekonsiliasi, dan pelaporan piutang, namun penerapan pengendalian internal masih belum optimal, terutama dalam hal evaluasi risiko yang komprehensif dan komunikasi antar departemen yang efektif. Penelitian ini merekomendasikan agar PT X melakukan evaluasi risiko secara berkala dan memperkuat aktivitas pengendalian yang ada, seperti pemisahan tugas dan otorisasi yang tepat, untuk meminimalkan risiko kerugian akibat piutang tak tertagih. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk membangun saluran komunikasi yang efektif dan melakukan pemantauan secara berkala terhadap kinerja pengendalian internal, sehingga dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara proaktif. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan PT X dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal piutang dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asriwardi, & Hati, R. P. (2021). Review of the Implementation of Internal Control of Accounting Information Systems for Business Sales and Account Receivable at PT Mitra Krida Perkasa Batam. *Proceedings of the Seventh Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2021)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211117.028>
- Ayu, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 911–924. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1516>
- Basuki, M. A. (2022). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT Adira Finance Cabang Bandung. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis (JSAB)*, 6(2), 82. <https://doi.org/10.31104/jsab.v6i2.268>
- COSO. (2013). *COSO Internal Control - Integrated Framework (2013)*.
- Febriani, S., Arif, M., & Nurwani, N. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menggunakan The Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO) Pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*

- EKONOMI*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.996>
- Iswahyudi, & Darminto, D. P. (2019). Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Usaha dengan Menggunakan Pendekatan COSO. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 31–44. <https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.02.15>
- Keaunui, E. G. E. K. (2023). *Small Business Internal Control System Strategies to Protect Business Assets and Profitability*. Walden University.
- Mosey, S., Tanor, L. A. O., & Sumampouw, O. O. (2021). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. Mutiara Multi Finance Cabang Manado. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 228–239. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1343>
- Olaniyi, O. O., & Omubo, D. S. (2023). The importance of COSO framework compliance in information technology auditing and enterprise resource management. *International Journal of Innovative Research & Development*, 12(4).
- Puspasari, A., Suhendra, A. D., & Kusnaeni, E. (2019). Pengendalian Internal Piutang Pada Pt.Saurindotex Mandiri Bekasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 29–43. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp29-43>
- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis Coso Pada PT. Moy Veronika. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33376>
- Setiawan, P. A. S. Z. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dagang Pada PT. Astra International Tbk Isuzu Sales Operation Makassar*. Universitas Bosowa.
- Theresia, E. M., & Kristianti, I. (2020). Analisis sistem pengendalian internal perusahaan daerah air minum salatiga (pendekatan coso erm integrated framework). *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(1), 70–79.
- Ulfa, A. (2019). *Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang Efektif dan Efisien di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun Anggaran Tahun 2017-2018*. IAIN Kudus.
- Yushita Marini, S. E., Rihfenti Ernayani, S. E., Ak, M., Taufik Rachman, S. E., Bakri, A. A., SE, M. M., Achmad Fadlan, S. E., Ak, M., Indra, S., & Sari, Y. P. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi*. Cendikia Mulia Mandiri.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

---